

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya bidang tata busana di Indonesia pada era *millennial* ini, menyebabkan semakin banyaknya *brand* pakaian lokal yang bermunculan. Busana memang sudah menjadi gaya hidup wajib bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya busana sehari-hari, masyarakat Indonesia juga sangat memperhatikan busana yang mereka gunakan ketika menghadiri acara maupun mengadakan perayaan, khususnya busana pengantin. Oleh karena itu, banyak butik-butik yang menyediakan jasa perancangan ataupun penyewaan busana pengantin.

Era *modern* ini kepuasan pelanggan adalah yang paling utama. Pelanggan seringkali menginginkan suasana nyaman pada ruangan toko juga area-area mendeskripsikan barang jualan pada toko tersebut secara jelas. Selain itu kaum *millennial* juga menyukai area-area *instagramable* dapat mereka gunakan sebagai konten dalam media sosial. Hal ini juga dapat menguntungkan pihak penjual karena secara tidak langsung para pengunjung dapat mempromosikan toko miliknya. Menurut (Julius Panero dan Martin Zelnik, 2003) Dalam sebuah lingkungan interior seperti ruang retail, dimana hal-hal yang bersangkutan dengan kenyamanan dan kenikmatan pengunjung menjadi kebijaksanaan perusahaan, maka rancangan yang tanggap terhadap dimensi manusia dan ukuran tubuh amat diperlukan, sehingga pemilik butik harus memikirkan bagaimana pelanggan dapat tertarik berbelanja di butik mereka. Dikarenakan kesan pertama yang sangat menentukan bagaimana pelanggan akan nyaman berbelanja dalam butik tersebut.

Namun seringkali ditemukan banyaknya butik-butik yang dibangun tidak merepresentasikan busana maupun adat yang mereka jual, sehingga seringkali banyak pelanggan yang tidak tertarik dengan busana yang dijual oleh para pemilik butik. Kesan pakaian adat yang kuno dan *kolot* muncul ketika melihat interior yang membosankan pelanggan menjadi tidak berminat untuk memasuki butik tersebut.

Indonesia dengan keberagaman budayanya, memiliki banyak sekali busana-busana adat, sehingga banyak butik-butik yang dibuka untuk menyewakan busana adat yang biasa dipakai dalam acara pernikahan, salah satunya adalah adat Suku Melayu yang berada di Provinsi Riau. Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki warisan budaya Melayu yang sangat kental. Oleh karena itu, banyak juga butik-butik yang menyediakan pakaian adat

Suku Melayu. menurut (Mila Karmila, 2010) Dalam kemasyarakatan Melayu Riau, kepangkatan atau garis keturunan menjadi dasar pada perbedaan cara berbusana. Meskipun memiliki kesamaan bentuk dan corak, namun proses dan bahan pembuatan benar-benar berbeda. Masyarakat Riau memiliki ciri khas warna khusus dalam berpakaian. Menurut mereka warna kuning adalah symbol warna kerajaan oleh sebab itu warna kuning hanya boleh digunakan oleh kalangan bangsawan atau keturunan raja-raja Riau. Masyarakat awam atau rakyat tidak diperbolehkan menggunakan warna kuning karena sering dianggap tidak beradab. Warna kuning juga biasa dipakai untuk busana pengantin, karena sepasang pengantin mendapat julukan raja sehari.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis mengambil studi kasus perancangan interior butik pengantin Melayu pada toko Nurmaliza.id di Pekanbaru, Riau dengan judul “Perancangan Interior Butik Pengantin Melayu, Studi Kasus Butik Nurmaliza.id di Pekanbaru”. Setelah melakukan survey penulis menemukan bahwa butik Nurmaliza.id belum memiliki penataan ruangan yang belum sesuai dengan standar interior yang ada. Oleh karena itu, tugas seorang desainer dalam perancangan ini adalah memaksimalkan ruangan dan penataan *display* pakaian agar dapat memberi kesan menarik bagi para pelanggan juga ingin menampilkan suasana interior yang khas dengan adat Melayu.

Perancangan interior (Wicaksono dan Trisnawati, 2014) merupakan sebuah ilmu yang tidak dapat dibatasi lingkupnya karena berkaitan dengan ilmu konstruksi, arsitektur, seni rupa, dan seni kriya.

Desain interior memiliki cakupan yang luas, seperti *residential*, kantor, dan *public space*. Dalam hal ini penulis mengambil *public space* sebagai pembahasan dalam tugas akhir. *Public space* sendiri memiliki cakupan perancangan yaitu hotel, toko, stasiun, dan lain sebagainya. Toko menjadi pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini, karena toko adalah salah satu area yang memerlukan estetika dalam ruangan demi kenyamanan pengunjung. Dalam penulisan ini, toko busana atau sering yang kita sebut sebagai butik yang menjadi konsentrasi penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan pada butik Nurmaliza.id adalah perancangan ruang yang belum sesuai dengan standar interior yang ada, dan penataan area-area penjualan yang belum sesuai dengan kebutuhan ruang seperti area resepsionis, area baju-baju yang baru datang, area baju diskon, perancangan area garmen/produksi belum sesuai dengan standar, penambahan aksesoris atau hiasan untuk menarik perhatian pengunjung, dan sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana interior yang sesuai dengan adat Melayu pada butik Nurmaliza.id?
2. Bagaimana membuat interior butik Nurmaliza.id pada setiap area sesuai dengan kebutuhan?
3. Bagaimana membuat *display* produk yang dapat menaikkan daya beli konsumen yang datang berbelanja pada butik Nurmaliza.id?
4. Bagaimana merancang alur sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan pada butik Nurmaliza.id?

1.4 Batasan Masalah

Dalam permasalahan yang banyak terjadi pada butik Nurmaliza.id berikut merupakan batasan masalah pada butik Nurmaliza.id seperti:

1. Penataan interior yang memiliki kesan adat Melayu pada butik Nurmaliza.id.
2. Menciptakan suasana interior sesuai dengan kebutuhan produk yang dijual pada butik Nurmaliza.id.
3. Perancangan *display case* guna memaksimalkan area ruangan dan pakaian yang dijual, sehingga menarik minat konsumen untuk berbelanja pada butik Nurmaliza.id.
4. Perancangan sirkulasi yang menjadikan konsumen tertarik untuk membeli produk di butik Nurmaliza.id.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Batasan wilayah yang akan menjadi kawasan penelitian adalah Butik Nurmaliza.id yang terletak di Jalan Kertama, Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28293.

1.5.2 Ruang Lingkup Studi

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai perancangan interior ruangan dan fasilitas ruangan yang dapat memaksimalkan penggunaan ruangan pada butik Nurmaliza.id.

1.6 Tujuan Penelitian

Perancangan interior pada butik Nurmaliza.id memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Penulis mengambil penelitian ini dikarenakan ingin membuat interior butik yang kental dengan nuansa adat Melayu dan menciptakan area-area yang *instagramable*, sehingga pengunjung dapat mengabadikan momen ketika berada didalam butik Nurmaliza.id.

2. Memaksimalkan setiap ruangan pada butik Nurmaliza.id sesuai dengan kebutuhan yang ada.
3. Penataan *display* pakaian untuk menarik perhatian pengunjung yang datang dan menaikkan minat pengunjung untuk berbelanja pada butik Nurmaliza.id.
4. Membuat alur sirkulasi yang mengarahkan pengunjung ke area-area pakaian yang dijual, sehingga membuat pengunjung berminat untuk berbelanja di butik Nurmaliza.id.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat penelitian secara teoritik

Untuk manfaat penelitian secara teoritik diharapkan mampu memberikan kontribusi secara ilmiah dengan teori-teori yang ada dan memberikan pemahaman tentang kajian perancangan mengenai interior pada butik Nurmaliza.id sesuai dengan adat Melayu.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Secara praktik penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para pembacanya, analisis yang telah dilakukan oleh penulis dengan pihak-pihak yang terlibat diharapkan dapat dijadikan referensi untuk merancang suatu ruangan interior yang dapat menciptakan pengalaman baru dalam berbelanja pada butik Nurmaliza.id dengan sentuhan adat Melayu.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, adapun yang menjadi sistematika penulisannya, antara lain:

Bab I

Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian;

Bab II

Tinjauan Pustaka, memuat landasan teori yang relevan, hasil-hasil penelitian dan hipotesis (jika diperlukan);

Bab III

Metode, memuat rencana penelitian, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;

Bab IV

Hasil, memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, tabel, atau gambar;